

Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Stres Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Fakhira Sabrina Mukitasari
Universitas Negeri Jakarta

Christian Wiradendi Wolor
Universitas Negeri Jakarta

Marsofiyati
Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: fakhirasabrina31@gmail.com

Abstract: This research aims to determine whether there is a positive and significant influence between the learning environment, learning facilities, and academic stress on student learning motivation. This research was conducted at the State University of Jakarta which is located at Jl. Rawamangun Muka, RT.11 / RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, East Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 13220. The population used in this study were students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta, with a sample size of 100 people. The research method used is the quantitative method. The data obtained is primary data through survey data collection methods. Data collection using a questionnaire or questionnaire through the Google Form platform which is distributed online. The data analysis technique used in this study is the Structural Equation Model (SEM) using the Smart PLS 4.0 software application.

Keywords: learning environment, learning facilities, academic stress, learning motivation, quantitative

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan stres akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Data yang diperoleh berupa data primer melalui metode pengumpulan data survey. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket melalui platform Google Form yang disebarluaskan secara online. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan aplikasi software *Smart PLS 4.0*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan ke arah

Kata Kunci: Lingkungan Belajar; Fasilitas Belajar, Stres Akademik, Motivasi Belajar, Kuantitatif

PENDAHULUAN

Di era pasca pandemi permasalahan motivasi belajar adalah isu yang memainkan peran krusial dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh efek pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan fasilitas terbatas dan kurang memadainya lingkungan belajar sehingga berdampak pada motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar merupakan faktor penentu utama dalam kesuksesan mahasiswa dalam

mencapai prestasi akademik yang tinggi dan berkontribusi pada pengembangan mereka sebagai individu. Dalam beberapa tahun terakhir, penurunan motivasi belajar di kalangan pelajar telah menjadi perhatian serius di berbagai tingkat pendidikan. Mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam menjaga semangat belajar mereka, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian mereka di akademi atau selama berkuliah.

Tingkat motivasi belajar yang rendah dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Penurunan hasil ujian, absensi pembelajaran yang tinggi, dan penurunan minat dalam pembelajaran adalah beberapa dampak yang dapat muncul. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa meliputi lingkungan belajar yang tidak kondusif, terbatasnya ketersediaan fasilitas belajar, tekanan akademik yang berlebihan, kurangnya dukungan sosial, serta ketidakmampuan guru dalam memotivasi mahasiswa. Permasalahan ini juga dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan akademik dan karir mahasiswa.

Peneliti melakukan pra-riset terhadap 25 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk mengumpulkan data primer mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 1 Hasil Pra Riset

No	Faktor	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Lingkungan Belajar	80%	20%
2.	Fasilitas Belajar	88%	12%
3.	Stres Akademik	84%	16%

Berdasarkan hasil pra riset yang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar yaitu fasilitas belajar, stres akademik, dan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dimana hal ini merujuk pada tempat di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap lingkungan belajar telah semakin meningkat karena pemahaman tentang dampaknya terhadap hasil pendidikan.

Lingkungan belajar yang baik menciptakan kondisi yang mendukung dan merangsang proses pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan belajar termasuk kualitas fasilitas fisik, metode pengajaran, dukungan sosial, serta

penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, banyak mahasiswa yang masih menghadapi tantangan dalam akses ke lingkungan belajar yang optimal.

Stres akademik merupakan isu yang telah menjadi perhatian serius di dunia pendidikan. Stres akademik merujuk pada tekanan, kecemasan, dan ketegangan yang dialami mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan tekanan prestasi di lingkungan universitas. Dampak stres akademik pada mahasiswa dapat beragam, termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, penurunan kualitas tidur, kecemasan, depresi, dan bahkan kelelahan kronis. Stres akademik juga dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, karena mereka mungkin kehilangan minat dalam pembelajaran jika merasa terlalu tertekan. Mahasiswa mungkin mengalami penurunan kepercayaan diri dan rasa harga diri, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka.

Fasilitas belajar yang merujuk pada infrastruktur fisik dan lingkungan tempat siswa mengikuti pembelajaran, memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa. Fasilitas yang kurang memadai mencakup ruang kelas yang sesak, rusak, atau tidak terawat dengan baik, kurangnya akses ke perpustakaan dan sumber daya pembelajaran, serta keterbatasan dalam fasilitas olahraga, laboratorium, dan teknologi.

Dampak dari fasilitas belajar yang kurang memadai terasa dalam berbagai aspek. Pertama, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan nyaman dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa. Mahasiswa mungkin kesulitan dalam mendengarkan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menjalani proses belajar dengan baik. Hal ini dapat mereduksi motivasi belajar karena mahasiswa tidak merasa termotivasi dalam lingkungan yang tidak memadai.

KAJIAN TEORI

Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Winkel (2005) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan energi penggerak psikis dari dalam diri individu yang memicu kegiatan belajar demi ketercapaian suatu tujuan. Definisi motivasi belajar menurut Sardiman (2006) adalah faktor psikis yang berasal dari dalam diri individu yang bersifat non-intelektual.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong psikis dari dalam diri individu yang sedang belajar mengadakan perubahan perilaku melalui kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Hamalik (2001:195) lingkungan belajar merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh atau makna tertentu kepada individu. Menurut Rohani (2004) lingkungan belajar merupakan segala sesuatu atau hal yang mampu mendukung pembelajaran yang bisa difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar. Menurut Suryabrata (2002) lingkungan belajar dapat berupa lingkungan non-sosial seperti temperatur suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya serta lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan lainnya. Definisi lingkungan belajar menurut Mariyana (2010) adalah sarana yang membuat individu mampu mencurahkan dirinya untuk beraktifitas dan berkreasi termasuk melakukan perubahan dalam banyak hal sehingga terjadi perubahan perilaku dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dimana individu mampu beraktifitas dan menuangkan ide atau kreatifitasnya dalam berkreasi sehingga terjadi perubahan perilaku dalam diri individu dari kegiatan tersebut.

Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Muhroji (2004) mendefinisikan fasilitas belajar merupakan suatu hal yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik bergerak maupun bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Menurut Darmadi (2017) fasilitas belajar merupakan ketersediaan fasilitas yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan dari proses penting pembelajaran. Menurut Gie (2002) menyatakan bahwa "untuk belajar yang baik semestinya tersedia fasilitas belajar yang lengkap dan memadai yang meliputi tempat ruang belajar, buku-buku pegangan, penerangan yang baik, dan kelengkapan peralatan pembelajaran".

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran berupa ketersediaan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran yang kondusif.

Pengertian Stres Akademik

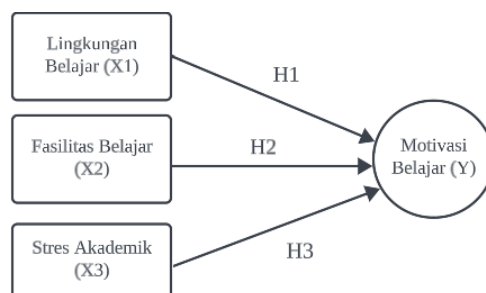
Menurut Gadzella dan Masten (2005) stres akademik merupakan persepsi seseorang terhadap stressor akademik dan bagaimana reaksi mereka terhadap stressor tersebut yang terdiri dari reaksi fisik, emosi, perilaku dan kognitif. Definisi menurut Cohen, Kessler, dan Gordon (1997), stres akademik merupakan keadaan dimana tuntutan lingkungan akademik dipersepsikan lebih besar daripada kemampuan dirinya untuk mengatasi tuntutan akademik tersebut, sehingga menimbulkan perubahan psikologis maupun biologis. Wilks (2008) menjelaskan bahwa stress akademik merupakan hasil kombinasi dari tuntutan akademik yang melebihi sumber daya individu yang tersedia untuk menghadapi tuntutan tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa stres akademik merupakan kondisi yang timbul akibat tuntutan akademik lebih besar daripada kemampuan individu yang bersampak pada perubahan psikis maupun fisik. Stres akademik yang timbul pada mahasiswa dapat disebabkan oleh beban akademik dan ekspektasi yang tinggi terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang mengalami stres akademik secara terus menerus akan berdampak pada motivasi belajar.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Variabel				Kesimpulan
		X1	X2	X3	Y	
1	(Merina Ramadan & Yushita, 2022) Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa	V	V	V	V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan stres akademik dan lingkungan berpengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar. Fasilitas belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar.
2	(Yuliani, 2017) Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi	V			V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
3	(Damanik, 2019) Pengaruh Fasilitas dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar		V		V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.
4	(Khairunisa, 2020) Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara					Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar
5	(Vinorita & Muhsin, 2018) Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap		V		V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

	Motivasi Belajar					
6	(Kusumaningrum, 2017) Pengaruh Fasilitas Belajar Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dalam Ekonomi XI Ips Mayoga		V		V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
7	(Siregar & Tarigan, 2022) Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 060880		V		V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
8	(Farhana & Sary, 2020) Hubungan Antara Stres Akademik dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VII Teknik Fisika Universitas Telkom)			V	V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif antara stres akademik dengan motivasi belajar.
9	(Disty et al., 2018) Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pontianak	V			V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar disekolah terhadap motivasi belajar.
10	(Savira et al., 2021) Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa disaat Pandemi Covid-19			V	V	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan motivasi belajar.



Gambar 1 Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X1 : Variabel bebas

X2 : Variabel bebas

X3 : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

→ : Arah hubungan

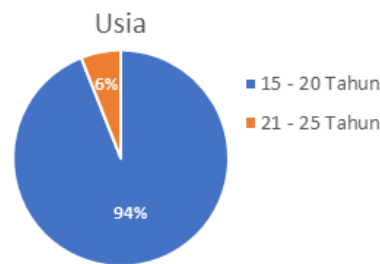
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran secara umum mengenai distribusi atau penyebaran data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni dua

variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Belajar (X1), Fasilitas Belajar (X2), dan Stres Akademik (X3) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Keputusan Pembelian (Y). Berdasarkan jenis variabel penelitian dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu profil responden (data diri dan analisis deskriptif) dan pengujian analisis data.

Profil responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021 Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Survei dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner dengan media Google Form. Adapun persentase profil responden dapat dijelaskan sebagai berikut.

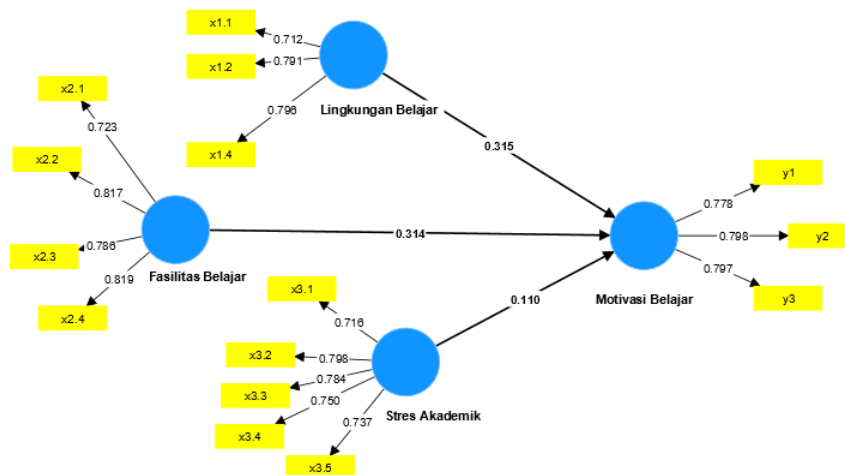


Gambar 2 Profil Responden

Berdasarkan diagram hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini didominasi sebanyak 94 orang mahasiswa dengan rentang usia 15-20 tahun dan 6 orang mahasiswa dengan rentang usia 21-25 tahun.

Analisis Model Pengukuran (Outer Loading)

Analisis outer model bertujuan untuk hubungan kausalitas antara variabel laten (kons endogen dan eksogen) dengan indikator secara spesifik.



Gambar 3 Outer Model

Gambar 3 merupakan model penelitian dari hasil penelitian model pengukuran atau outer model. Pengujian pada outer model yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *Cronbach's alpha*.

a. Convergent Validity

Pada uji convergent validity, indikator penilaian dilihat berdasarkan korelasi antara item score dengan *construct score*. Untuk memenuhi syarat convergent validity, peneliti harus memastikan bahwa nilai loading factor harus lebih dari 0,6 atau $> 0,6$. Apabila terdapat nilai loading factor kurang dari 0,6 atau $< 0,6$ maka harus didrop karena menunjukkan bahwa indikator tidak cukup baik untuk mengukur variable laten secara tepat. Hasil output pengujian convergent dengan nilai loading factor antara indikator dengan konstruk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading
Lingkungan Belajar (X1)	X1.1	0.712
	X1.2	0.791
	X1.4	0.796
Fasilitas Belajar (X2)	X2.1	0.723
	X2.2	0.817
	X2.3	0.786
	X2.4	0.819
Stres Akademik (X3)	X3.1	0.716
	X3.2	0.798
	X3.3	0.784
	X3.4	0.750
	X3.5	0.737
Keputusan Pembelian (Y)	Y1	0.778
	Y2	0.798
	Y3	0.797

Berdasarkan hasil pengujian covergent validity dapat dilihat bahwa nilai loading factor seluruh indikator pada setiap konstruk lingkungan belajar (X1), fasilitas belajar (X2), stres akademik (X3), dan motivasi belajar (Y) memiliki nilai loading factor di atas $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid.

b. Discriminant validity

Uji *discriminant validity* bertujuan untuk

Tabel 4 Discriminant Validity

Indikator	Lingkungan Belajar (X1)	Fasilitas Belajar (X2)	Stres Akademik (X3)	Motivasi Belajar (Y)
X1.1	0.712	0.506	0.559	0.339
X1.2	0.791	0.476	0.515	0.490
X1.4	0.796	0.651	0.586	0.553

X2.1	0.543	0.723	0.555	0.454
X2.2	0.609	0.817	0.661	0.461
X2.3	0.504	0.786	0.689	0.503
X2.4	0.598	0.819	0.0653	0.550
X3.1	0.495	0.723	0.716	0.421
X3.2	0.553	0.602	0.798	0.433
X3.3	0.500	0.575	0.784	0.399
X3.4	0.573	0.516	0.750	0.446
X3.5	0.576	0.661	0.737	0.509
Y1	0.475	0.505	0.537	0.778
Y2	0.438	0.456	0.411	0.798
Y3	0.545	0.524	0.449	0.797

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi konstruk lingkungan belajar dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan konstruk lainnya (fasilitas belajar, stres akademik, dan motivasi belajar). Korelasi konstruk fasilitas belajar dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan konstruk lainnya (lingkungan belajar, stres akademik, dan motivasi belajar). Korelasi konstruk stres akademik dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan konstruk lainnya (lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan motivasi belajar). Korelasi konstruk motivasi belajar dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan konstruk lainnya (lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan stres akademik). Berdasarkan penjabaran di atas bahwa nilai yang lebih tinggi akan menjelaskan kesesuaian suatu indikator dalam menjelaskan suatu konstruk dibandingkan konstruk lainnya.

Tabel 5 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Lingkungan Belajar (X1)	0.620
Fasilitas Belajar (X2)	0.589
Stres Akademik (X3)	0.626
Motivasi Belajar (Y)	0.574

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE pada variabel lingkungan belajar (X1) adalah 0,620, fasilitas belajar (X2) adalah 0,589, stress akademik (X3) adalah 0,626, dan motivasi belajar (Y) adalah 0,574. Nilai AVE pada setiap variable memiliki nilai lebih dari 0,5 atau $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variable memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Tabel 6 Nilai ($\sqrt{\text{AVE}}$)

	Fasilitas Belajar	Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar	Stres Akademik
Fasilitas Belajar	0.787			
Lingkungan Belajar	0.715	0.767		
Motivasi Belajar	0.628	0.618	0.791	
Stres Akademik	0.815	0.717	0.591	0.758

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai (\sqrt{AVE}) lebih besar dari pada nilai skor korelasi antar variabel laten, sehingga hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria *discriminant validity*.

c. *Composite Validity*

Pengujian composite validity dan bertujuan untuk mengetahui reliabilitas instrument suatu model penelitian. Nilai composite validity yang direkomendasikan adalah $> 0,7$ yang berarti bahwa konstruk memiliki reliabilitas sangat baik atau kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian telah andal atau konsisten.

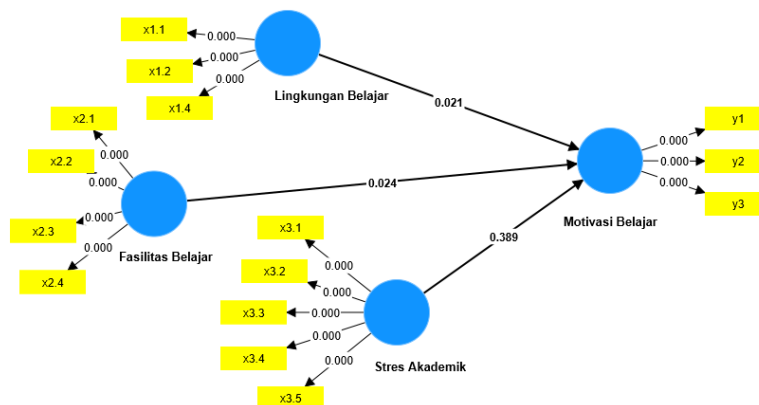
Tabel 7 Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Lingkungan Belajar	0.867
Fasilitas Belajar	0.811
Stres Akademik	0.834
Motivasi Belajar	0.871

Berdasarkan tabel di atas nilai *composite reliability* $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variable memiliki reliabilitas yang baik dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian in telah andal dan konsisten.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis inner model bertujuan untuk memprediksikan hubungan sebab akibat antar variabel laten.



Gambar 4 Inner Model

Gambar di atas merupakan model penelitian dari hasil perhitungan inner model atau model struktural (structural model). Setelah pengujian model pengukuran terpenuhi maka, tahap pengujian selanjutnya yaitu melakukan pengujian inner model.

a. R-Square (R^2)

Uji *R-Square* bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen (endogen) terhadap variabel dependen (eksogen). Jika nilai R-Square

>0,67 dikategorikan kuat, jika kurang dari 0,67 dan lebih dari 0,33 maka dikategorikan moderat, dan jika nilai < 0,33 maka dikategorikan lemah

Tabel 8 R-Square

	R-square	R-Square adjusted
Motivasi Belajar	0,456	0.439

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa model struktural pada variabel motivasi belajar adalah moderat karena nilai berada dalam rentang < 0,67 dan > 0,33. Pengaruh model variabel independen terhadap motivasi belajar memberikan nilai R-Square sebesar 0,456 yang berarti bahwa variabel konstruk motivasi belajar yang mampu dipengaruhi oleh variabel lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan stres akademik sebesar 45,6% sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

b. Variance Inflation Factor (VIF)

Kolinearitas .Syarat VIF adalah jika nilai VIF > 10 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinearitas, sedangkan jika VIF < 10 maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 9 VIF

Variabel	VIF
X1.1	1.338
X1.2	1.344
X1.4	1.215
X2.1	1.451
X2.2	1.859
X2.3	1.572
X2.4	1.766
X3.1	1.628
X3.2	2.100
X3.3	1.994
X3.4	1.738
X3.5	1.545
Y1	1.328
Y2	1.476
Y3	1.350

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, dapat dilihat bahwa semua indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 atau < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel yang memengaruhi penelitian ini.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 10 Pengujian hipotesis pada penelitian dilihat dari nilai t statistik yang dapat diketahui melalui analisis *Path coefficient*.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T statistics	P values
Fasilitas Belajar -> Motivasi Belajar	0.314	0.338	0.138	2.265	0.024
Lingkungan Belajar -> Motivasi Belajar	0.315	0.315	0.136	2.310	0.021
Stres Akademik -> Motivasi Belajar	0.110	0.121	0.128	0.861	0.389

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa

Berdasarkan tabel hasil analisis perhitungan *path coefficient*, diketahui bahwa variabel Lingkungan Belajar memiliki nilai sampel original sebesar 0.314, sedangkan untuk t-statistics sebesar $2.265 > 1.660$. Kemudian p-value memiliki nilai sebesar $0.024 < 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar diterima.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa

Berdasarkan tabel hasil analisis perhitungan *path coefficient*, diketahui bahwa variabel Fasilitas Belajar memiliki nilai sampel original sebesar 0.315, sedangkan untuk t-statistics sebesar $2.310 < 1.660$. Kemudian p-value memiliki nilai sebesar $0.021 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar diterima.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara stres akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa

Berdasarkan tabel hasil analisis perhitungan *path coefficient*, diketahui bahwa variabel Stres Akademik memiliki nilai sampel original sebesar 0.110, sedangkan untuk t-statistics sebesar $0.861 < 1.660$. Kemudian p-value memiliki nilai sebesar $0.389 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan variabel Stres Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar ditolak.

Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, di bawah ini adalah pembahasan mengenai masing-masing hipotesis, sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis perhitungan *path coefficient*, diketahui bahwa variabel Lingkungan Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai sampel original sebesar 0.314 bertanda positif, sedangkan untuk t-statistics sebesar $2.265 > 1.660$. Kemudian p-value memiliki nilai sebesar $0.024 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki mahasiswa, maka motivasi belajar yang dimiliki juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar yang dimiliki mahasiswa akan diikuti rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Disty et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pontianak*" yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar yang. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai uji t sebesar 5,506 dengan nilai R² sebesar 0,338 artinya persentase lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 33,9%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Merina Ramadan & Yushita, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa*" yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dari besarnya dengan nilai t hitung sebesar 2,217 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $2,217 > 1,977$ dan nilai signifikansi $0,028 < 0,005$ yang artinya lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar daring.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis perhitungan *path coefficient*, diketahui bahwa variabel Fasilitas Belajar (X2) terhadap Motivasi

Belajar (Y) memiliki nilai sampel original sebesar 0.315 bertanda positif, sedangkan untuk t-statistics sebesar $2.310 > 1.660$. Kemudian p-value memiliki nilai sebesar $0.021 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan jika fasilitas belajar mahasiswa lengkap dan memadai, maka motivasi belajar yang dimiliki juga semakin tinggi. Sebaliknya fasilitas belajar mahasiswa yang tidak lengkap dan kurang memadai akan diikuti rendahnya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusumaningrum, 2017) dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Fasilitas Belajar Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dalam Ekonomi XI IPS Mayoga*" yang menyatakan fasilitas belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,235 dengan nilai t sebesar 2,701 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Oleh karena itu, apabila ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, maka kualitas dan kelengkapan fasilitas belajar siswa harus ditingkatkan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunisa, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara*" yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a yang diajukan dalam penelitian karena nilai r hitung $>$ r tabel yakni $0,325 > 0,268$ pada taraf signifikansi 5%.

3. Pengaruh Stres Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis perhitungan *path coefficient*, diketahui bahwa variabel Stres Akademik (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai sampel original sebesar 0.110, sedangkan untuk t-statistics sebesar $0.861 < 1.660$. Kemudian p-value memiliki nilai sebesar $0.389 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa stres akademik tidak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara stres akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi stres yang dialami oleh mahasiswa tidak membuat motivasi belajar mahasiswa menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2018) dengan judul ”*Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*” yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value $0,062 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh antara stres terhadap motivasi belajar. Dari hasil data penelitian ditemukan bahwa apabila stres yang dialami mahasiswa rendah maka motivasi belajar yang dimiliki tinggi. Sebaliknya apabila stres yang dialami mahasiswa tinggi maka motivasi belajar menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data statistik yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Stres Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Lingkungan Belajar (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y) mahasiswa sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin baik kondisi lingkungan belajar mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar.
2. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y) mahasiswa sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin baik kondisi dan kelengkapan fasilitas belajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.
3. Tidak ada pengaruh signifikan antara Stres Akademik (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Implikasi

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan stres akademik terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat diketahui implikasi dari hasil penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

Implikasi Teoritis

1. Berdasarkan hasil analisis data variabel lingkungan belajar dapat diketahui bahwa indikator dengan skor tertinggi yaitu lingkungan non sosial berupa sarana prasarana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana di lingkungan kampus sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan pada pernyataan tata letak bangunan (ruang kuliah, laboratorium, dan perpustakaan) jaraknya berdekatan. Hal ini memastikan bahwa sarana prasarana dapat diakses dengan mudah oleh semua mahasiswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Ini dapat melibatkan perbaikan aksesibilitas fisik, seperti tangga atau lift yang ramah disabilitas, dan pemberian perhatian khusus terhadap kebutuhan mahasiswa dengan kondisi kesehatan tertentu. Sarana prasarana yang memadai dapat memenuhi beberapa kebutuhan dasar, seperti keamanan dan kenyamanan fisik, yang diperlukan untuk membantu mahasiswa mencapai potensi penuh mereka.
2. Berdasarkan hasil analisis data variabel fasilitas belajar dapat diketahui bahwa indikator dengan skor tertinggi yaitu tersedia LCD proyektor atau infokus serta televisi sebagai media pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar berupa ketersediaan LCD proyektor atau infokus sudah cukup baik dan lengkap. Dengan tersedianya LCD proyektor atau infokus, pendidik dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas, memfasilitasi diskusi, dan mempersonalisasi pembelajaran. Selain itu penggunaan LCD proyektor atau infokus dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan menyajikan materi secara menarik dan memfasilitasi interaksi mahasiswa dengan materi pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil analisis data variabel stres akademik dapat diketahui bahwa indikator dengan skor tertinggi yaitu gangguan biologis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat stres akademik dapat menciptakan beban yang melebihi kapasitas adaptasi biologis mahasiswa yang dapat tercermin dalam gangguan biologis.. Gangguan biologis yang ditimbulkan berupa gangguan tidur, penurunan performa kognitif yang dapat memengaruhi hasil akademik dan pembelajaran mahasiswa, dan terjadi peningkatan kadar hormon stres seperti kortisol.

Implikasi Praktis

1. Berdasarkan hasil analisis data variabel lingkungan belajar dapat diketahui bahwa indikator dengan skor terendah hubungan individu dengan dosen. Oleh karena itu,

- penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan perguruan tinggi untuk mengembangkan program khusus yang mendukung pembentukan hubungan positif antara mahasiswa dan dosen. Hubungan positif antara mahasiswa dan dosen dapat berkontribusi pada motivasi akademik, pemahaman materi, dan perkembangan pribadi mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil analisis data variabel fasilitas belajar dapat diketahui bahwa indikator dengan skor terendah yaitu ruang kelas memiliki penerangan yang baik. Oleh karena itu, ruang kelas penerangan yang baik dapat meningkatkan tingkat konsentrasi dan fokus siswa sehingga diharapkan perguruan tinggi dapat menciptakan ruang kelas yang mendukung pembelajaran optimal dan kesejahteraan siswa. Penempatan sumber cahaya yang strategis dan perencanaan pencahayaan yang memadai dapat memaksimalkan penerangan di seluruh ruang, menciptakan lingkungan yang nyaman dan efisien.
 3. Berdasarkan hasil analisis data variabel stres akademik dapat diketahui bahwa indikator dengan skor terendah beban kuliah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi perguruan tinggi untuk dapat melakukan evaluasi terhadap beban kuliah untuk memastikan bahwa tuntutan akademik sesuai dengan kapasitas mahasiswa karena peninjauan beban kuliah dapat membantu mengurangi stres akademik.

Saran

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian, implikasi yang ditemukan, dan keterbatasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menawarkan saran atau rekomendasi. Untuk penelitian selanjutnya yang mengusung topik serupa, yaitu Motivasi Belajar disarankan agar menambahkan faktor atau variabel tambahan yang mungkin memengaruhi Motivasi Belajar, seperti teman sebaya, dukungan sosial, efikasi diri, dan lingkungan keluarga. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga temuan yang diperoleh dapat menjadi lebih beragam. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk memperluas sampel penelitian yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif tentang kondisi populasi secara keseluruhan dan juga berkontribusi pada keragaman data penelitian.

KETERBATASAN PENELITI

Dalam pelaksanaannya, setiap penelitian memiliki sejumlah keterbatasan yang menyebabkan ketidaksempurnaan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan tiga variabel independen, sedangkan masih ada variabel lain yang dapat memengaruhi kesiapan kerja.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada satu fakultas di Universitas Negeri Jakarta, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara akurat merepresentasikan situasi di fakultas atau lokasi lain.
3. Adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, dan sumber daya manusia juga menjadi kendala, sehingga kedalaman penelitian tidak dapat diperluas dengan lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal EK&BI*, 2, 231–240.
- Disty, F., Nuraini, & Okiana. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12), 1–11.
- Farhana & Sary. (2020). Hubungan Antara Stres Akademik dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester VII Teknik Fisika Universitas Telkom). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 207–212.
- Gadzella, B. M. & Masten, W. G. (2005). An analysis of the categories in the student life stress inventory. *American Journal of Psychology Research*, 1(1), 1-10.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmoko, Kilwalaga. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Imam Ghozali. (2014). *Partial Least Squares Konsep. Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Imam Ghozali dan Latan. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi*

Smart PLS 2.0 M3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Kusumaningrum, D. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dalam Ekonomi Xi Ips Mayoga. *Jurnal Economia*, 6(2), 175–180.
- Leny Anggara, Nagian Toni. (2021). *Analisis Partial Least Square*. Merdeka Kreasi. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=eetXEAAAQBAJ>
- Merina Ramadan, M. R., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>
- Pratiwi, D., Demolingo, A., Kalalo, F., & Katuuk, M. (2018). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 6(1), 1–6.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 183–188. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.577>
- Siregar, E. S., & Tarigan, F. N. (2022). Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 060880. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 625–634. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3308>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Vinorita, D., & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 553–567. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Yuliani, A. (2017). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi*. 2, 69–77